BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil survei di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X (Efektivitas Acara Terapi Di TVRI Bandung) dan variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat di Kelurahan Cipadung). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Data-data responden ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh warga kelurahan yang terpilih sebanyak 100 responden yang bertempat di Keluarahan Cipadung Bandung.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membaginya ke dalam lima pembahasan, yaitu:

1. `Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Analisis Deskriptif Identitas Responden
3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
4. Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y
5. Pembahasan

4.1 Analisis Uji Validitas dan Reabilitas

"validitas adalah dimaksudkan untuk menyamakan sejauhmana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur". (Umar, 2002:97). Maka sebelum peneliti menyebarkan angket kepada responden berdasarkan ketentuan sebelum angket atau kuesioner disebarkan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas.

Data dapat dikatakan valid apabila data tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, dengan demikian reliabilitas berfokus pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007 dan SPSS versi 17.

Adapun pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket yang telah dilakukan akan dijelaskan pada poin-poin dibawah ini.

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap *item* pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap *item* akan dibandingkan dengan **0,3 (df)**. Jika nilai korelasi suatu *item*/pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya *item* yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 di ikut sertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2003:124).

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran *relative* konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan mencari korelasi menggunakan teknik belah dua (*split-half*) dengan membagi *item-item* pernyataan responden menjadi belahan genap dan belahan ganjil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah:

- *Item-item* yang valid dikumpulkan dan yang tidak valid dibuang.
- Membagi *item-item* yang valid tersebut menjadi dua belahan berdasarkan nomor ganjil dan genap.
- Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yakni skor total untuk belahan ganjil dan skor total belahan genap.

- Mengkorelasikan skor total belahan ganjil dan belahan genap dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.
- Selanjutnya adalah mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dua. Angka korelasi yang diperoleh harus lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika keseluruhan item tidak dibelah.

Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, yang merupakan analisis korelasi yang berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
		Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Efektivitas X	5	0,692	0,300	Valid	0,942	0,700	Reliabel
	6	0,906	0,300	Valid			
	7	0,958	0,300	Valid			
	8	0,846	0,300	Valid			
	9	0,673	0,300	Valid			
Pemenuhan kebutuhan informasi Y	10	0,647	0,300	Valid	0,952	0,700	Reliabel
	11	0,934	0,300	Valid			
	12	0,945	0,300	Valid			

Reliabilitas dianggap memenuhi syarat jika instrumen pengukuran memenuhi syarat minimum = 0,700..

4.2 Analisis Deskriptif Identitas Responden

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin
n=100

No.	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	65	65
2	Perempuan	35	35
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2011

Dari Tabel 4.2 di atas menggambarkan jenis kelamin responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 65 orang (65%) berjenis kelamin laki-laki dan 35 orang (35) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Usia Responden
n=100

No.	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15-20 Tahun	16	16
2	21-30 Tahun	44	44
3	31 Tahun ke atas	40	40
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2011

Tabel 4.3 di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 16 orang (16%) berusia antara 15-20 tahun, 44 orang (44%) berusia antara 21-30 tahun dan 40 orang (40%) berusia 31 tahun ke atas.

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden
n=100

No	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	20	20
2	SMP/Sederajat	11	11
3	SMA/Sederajat	48	48
4	Diploma (D1,D2,D3)	10	10
5	Sarjana (S1)	11	11
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2011

Dari Tabel 4.4 di atas menggambarkan tingkat pendidikan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 20 orang (20%) berpendidikan terakhir SD, 11 orang (11%) berpendidikan terakhir SMP, 48 orang (48%) berpendidikan terakhir SMA, 10 orang (10%) berpendidikan terakhir Diploma dan 11 orang (11%) berpendidikan terakhir Sarjana (S1).

Tabel 4.5
Pekerjaan Responden
n=100

No	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	5	5
2	Pegawai swasta	34	34
3	Wiraswasta	42	42
4	Pelajar/mahasiswa	19	19
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2011

Dari Tabel 4.5 di atas menggambarkan pekerjaan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 5 orang (5%) mempunyai pekerjaan sebagai PNS, 34 orang (34%) sebagai pegawai, 42 orang(42%) mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta dan 19 orang (19%) mempunyai pekerjaan sebagai Pelajar/mahasiswa.

4.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan satu persatu. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertayaan. Jawaban-jawaban responden dari pertanyaan di dalam angket mendukung penelitian, dan setiap jawaban yang dipilih responden diberi nilai antara satu (1) sampai dengan lima (5) yang kemudian dikumulatifkan. Setelah mendapatkan nilai total dari jawaban responden, peneliti akan membagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Setelah mengkategorikan setiap indikator kemudian akan diintepretasikan oleh peneliti menurut referensi.

4.3.1 Analisis Efektivitas (X)

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas (X). maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 5 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$c = \frac{X_n - X_n}{k}$, dimana

c = panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)

Penjumlahan 5 item pernyataan Efektivitas (X) diperoleh nilai terbesar 24 dan nilai terkecil 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{24 - 7}{3} = 5,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan batas-batas kategori untuk Efektivitas (X) disajikan sebagai berikut:

Jumlah skor 7,00 - 12,66 : Kurang

Jumlah skor 12,67 - 18,33 : Cukup

Jumlah skor 18,34 - 24.00 : Baik

Setelah skor total untuk semua responden diketagorikan, maka diperoleh frekuensi pengkategorian sebagai berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	55	55.0
Sedang	39	39.0
Rendah	6	6.0
Total	**100**	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Efektivitas (X) adalah tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 55 orang (55.0%), dan paling sedikit menyatakan rendah sebanyak 6 orang (8.8%).

4.3.1.1 Intensitas (X_1)

Untuk mengetahui bagaimana Tanggapan Responden Tentang Intensitas (X_1). maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 2 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut (J.Supranto,2000:64).

$c = \frac{X_n - X_n}{k}$, dimana

c = panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)

Penjumlahan 2 item pernyataan Intensitas (X_1) diperoleh nilai terbesar 10 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{10-3}{3} = 2,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan batas-batas kategori untuk Intensitas (X_1) disajikan sebagai berikut:

Jumlah skor 3,00 - 5,32 : Kurang

Jumlah skor 5,33 - 7,66 : Cukup

Jumlah skor 7,67 - 10,00 : Baik

Setelah skor total untuk semua responden diketagorikan, maka diperoleh frekuensi pengkategorian sebagai berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	61	61.0
Sedang	33	33.0
Rendah	6	6.0
Total	**100**	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Intensitas (X_1) adalah tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 61 orang (61.0%), dan paling sedikit menyatakan sedang sebanyak 33 orang (33.0%).

Tabel 4.6

Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	18.0
Setuju	62	62.0
Cukup Setuju	13	13.0
Tidak Setuju	7	7.0
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 62 orang atau 62.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 7 orang atau 7.0% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.7

Durasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	31	31.0
Setuju	36	36.0
Cukup Setuju	27	27.0
Tidak Setuju	5	5.0
Sangat Tidak Setuju	1	1.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 36 orang atau 36.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1.0% menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.1.2 Isi Pesan (X_2)

Untuk mengetahui bagaimana Tanggapan Responden Tentang Isi Pesan (X_2). maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 3 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$c = \frac{X_n - X_n}{k}$, dimana

c = panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

K = Banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)

Penjumlahan 3 item pernyataan Isi Pesan (X_2) diperoleh nilai terbesar 14 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{14-3}{3} = 3,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan batas-batas kategori untuk Isi Pesan (X_2) disajikan sebagai berikut:

Jumlah skor 3,00 - 6,66 : Kurang

Jumlah skor 6,67 - 10,33 : Cukup

Jumlah skor 10,34 - 14,00 : Baik

Setelah skor total untuk semua responden diketagorikan, maka diperoleh frekuensi pengkategorian sebagai berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	63	63.0
Sedang	31	31.0
Rendah	6	6.0
Total	**100**	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Isi Pesan (X_2) adalah tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 63 orang (63.0%), dan paling sedikit menyatakan rendah sebanyak 6 orang (6.0%)

Tabel 4.8

Kejelasan Pesan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	18.0
Setuju	45	45.0
Cukup Setuju	11	11.0
Tidak Setuju	24	24.0
Sangat Tidak Setuju	2	2.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 45 orang atau 45.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 2.0% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Kelengkapan Pesan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	33	33.0
Setuju	50	50.0
Cukup Setuju	11	11.0
Tidak Setuju	4	4.0
Sangat Tidak Setuju	2	2.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50 orang atau 50.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 2.0% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Daya Tarik Pesan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0.0
Setuju	43	43.0
Cukup Setuju	50	50.0
Tidak Setuju	1	1.0
Sangat Tidak Setuju	6	6.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50 orang atau 50.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1.0% menyatakan tidak setuju.

4.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Untuk mengetahui bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 3 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$c = \frac{X_n - X_n}{k}$, dimana

c = panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)

Penjumlahan 3 item pernyataan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) diperoleh nilai terbesar 15 dan nilai terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{15-4}{3} = 3,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan batas-batas kategori untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) disajikan sebagai berikut:

Jumlah skor 4,00 - 7,66 : Kurang

Jumlah skor 7,67 - 11,33 : Cukup

Jumlah skor 11,34 - 15.00 : Baik

Setelah skor total untuk semua responden diketagorikan, maka diperoleh frekuensi pengkategorian sebagai berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	43	43.0
Sedang	50	50.0
Rendah	7	7.0
Total	**100**	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) adalah sedang, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (50.0%), dan paling sedikit menyatakan rendah sebanyak 7 orang (7.0%).

Tabel 4.11

Memperkuat Informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	10.0
Setuju	66	66.0
Cukup Setuju	17	17.0
Tidak Setuju	7	7.0
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 66 orang atau 66.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 7 orang atau 7.0% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.12

Menambah Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	27.0
Setuju	16	16.0
Cukup Setuju	50	50.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	4	4.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan cukup setuju sebanyak 50 orang atau 50.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 3 orang atau 3.0% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.13

Menimbulkan Keingintahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	27.0
Setuju	46	46.0
Cukup Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	23	23.0
Sangat Tidak Setuju	4	4.0
Total	**100**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 46 orang atau 46.0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 4 orang atau 4.0% menyatakan sangat tidak setuju.

4.4 Analisis Korelasi *Rank Spearman*

4.4.1 Hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Uutuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

H1 : Terdapat hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk = n-2

Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hubungan Antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X – Y	0.906	Sangat Kuat	82.16	21.245	1.984	Terdapat hubungan yang Signifikan

Besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) individu sebesar 0.906. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang sangat kuat.

Dengan nilai t hitung sebesar (21.245 > t tabel 1.984), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka besarnya hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = 0.906^2 \times 100\%$

$= 82.16\%$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 82.16%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 82.16% perubahan-perubahan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh Efektifitas (X). Sedangkan sisanya sebesar 17,84 % perubahan yang terjadi pada Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.4.1.1 Hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Uutuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

H1 : Terdapat hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk = n-2

Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hubungan Antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 - Y	0.882	Kuat	77.79	18.528	1.984	Terdapat hubungan yang Signifikan

Besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) individu sebesar 0.882. Nilai korelasi

sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (18.528 > t tabel 1,984), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka besarnya hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = 0.882^2 \times 100\%$

$KD = 77.79\%$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 77.79%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 77.79% perubahan-perubahan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh Intensitas (X_1). Sedangkan sisanya sebesar 22,21 % perubahan yang terjadi pada Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.4.1.2 Hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Uutuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

H1 : Terdapat hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk = n-2

Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hubungan Antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X2 - Y	0.830	Kuat	68.87	14.724	1.984	Terdapat hubungan yang Signifikan

Besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) individu sebesar 0.830. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (14.724 > t tabel 1.984), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), maka besarnya hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD\ 0.830^2 \times 100\%$

$= 68.87\%$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 68.87%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 68.87% perubahan-perubahan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh Isi Pesan (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 31,13 % perubahan yang terjadi pada Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.5 Pembahasan Penelitian

TVRI Bandung sebagai salah satu televisi yang mempunyai salah satu acara tentang pengobatan tradisional. Acara ini ditujukan untuk kebutuhan masyarakat akan jasa layanan kesehatan semakin tinggi, hal itu disebabkan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan artinya kesehatan. Acara Terapi di TVRI bandung adalah acara tentang pengobatan alternatif, yang bertujuan sebagai pemberi pandangan atau pilihan serta informasi terhadap masyarakat yang belum mengetahui akan pengobatan alternatif.

Selanjutnya peneliti akan membahas setiap identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari data serta teori-teori yang telah ada yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terperinci sebagai berikut:

4.5.1 Hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antara variabel **Hubungan antara Intensitas** Acara Terapi Di TVRI Bandung **dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi** Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Cipadung sebesar 0.882. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (18.528 > t tabel 1,984), maka disimpulkan terdapat **hubungan searah, kuat, dan signifikan** antara Intensitas (X_1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Bersifat searah, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika intensitas Acara Terapi di TVRI Bandung baik maka pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung juga akan baik.

Korelasi dikatakan signifikan (penting), karena angka probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hal ini berarti, baik tidaknya intensitas Acara Terapi di TVRI Bandung akan menentukan pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.

Sedangkan besarnya hubungan intensitas Acara Terapi di TVRI Bandung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung adalah sebesar 77.79%, sisanya yaitu 22,21 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5.2 Hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) individu sebesar 0.830. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (14.724 > t tabel 1.984), maka disimpulkan terdapat **hubungan searah, kuat, dan signifikan** antara Isi Pesan (X_2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Bersifat searah, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika isi pesan Acara Terapi di TVRI Bandung baik maka pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung juga akan baik.

Korelasi dikatakan signifikan (penting), karena angka probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hal ini berarti, baik tidaknya isi pesan Acara Terapi di TVRI Bandung akan menentukan pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.

Sedangkan besarnya hubungan isi pesan Acara Terapi di TVRI Bandung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung adalah sebesar 68.87%, sisannya yaitu 31,13 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5.3 Hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) individu sebesar 0.906. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) tergolong hubungan yang sangat kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (21.245 > t tabel 1.984), maka disimpulkan terdapat **hubungan searah, sangat kuat, dan signifikan** antara Efektivitas (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Bersifat searah, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung baik maka pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung juga akan baik.

Korelasi dikatakan signifikan (penting), karena angka probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hal ini berarti, baik tidaknya efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung akan menentukan pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung.

Sedangkan besarnya hubungan efektivitas Acara Terapi di TVRI Bandung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Cipadung adalah sebesar 82.16%, sisannya yaitu 17,84 % dipengaruhi oleh faktor lain.